

## KOMODITAS BUAH-BUAHAN POTENSIAL DI KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH

ORAL

Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz  
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Jl. RE Martadinata No. 150 Ciamis 46274  
e-mail: [gusyun69@gmail.com](mailto:gusyun69@gmail.com)

### ABSTRACT

*The research objective was to identify potential fruit commodities in Blora District, Central Java Province. Data analysis was performed using the Location Quotient method. The results showed mango is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah and Blora City. Bananas is a commodity base in the Subdistrict of Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran and Todanan. Pineapple is a commodity base in the Subdistrict of Sambong, Ngawen, and Blora City. Papaya is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan and Blora City. Water Guava is a commodity base in the Subdistrict of Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon and Blora City. Rambutan is a commodity base in the Subdistrict of Bogorejo, Tunjungan, Japah, and Ngawen. Durian is a commodity base in the Subdistrict of Tunjungan, Japah, Ngawen and Todanan. Siam orange is a commodity base in the Subdistrict of Randublatung. Avocados is a commodity base in the Subdistrict of Sambong, Jepon, Tunjungan and Todanan. Star fruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah and Todanan. Guava is a commodity base in the Subdistrict of Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Blora City. Jackfruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan and Blora City. Sawo is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Todanan. Breadfruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah and Blora City. Soursop is a commodity base in the Subdistrict of Blora City. Big orange is a commodity base in the Subdistrict of Kedungtuban, Bogorejo, Jepon and Blora City. Melinjo is a commodity base in the Subdistrict of Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Japah.*

Keywords: *fruits, potential, LQ*

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Analisis data dilakukan dengan metode Location Quotient. Hasil penelitian menunjukkan mangga merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Pisang merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Nenas merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Ngawen dan Kota Blora. Pepaya merupakan komoditas basis Kecamatan Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan dan Kota Blora. Jambu air merupakan*

*komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon dan Kota Blora. Rambutan merupakan komoditas basis di Kecamatan Bogorejo, Tunjungan, Japah, dan Ngawen. Durian merupakan komoditas basis di Kecamatan Tunjungan, Japah, Ngawen dan Todanan. Jeruk siam merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung. Alpukat merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Belimbing merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Todanan. Jambu biji merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Kota Blora. Nangka merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan dan Kota Blora. Sawo merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Sukun merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Sirsak merupakan komoditas basis di Kota Blora. Jeruk besar merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon dan Kota Blora. Melinjo merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Japah.*

Kata kunci: *Buah-buahan, potensial, LQ*

## PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing wilayah serta untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah (Mutmaidah, 2018) dengan memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan (Gunawan, 2015). Pendekatan pembangunan pada suatu wilayah dapat dilakukan berdasarkan potensinya (Setianto dan Susilowati, 2014), dengan mempertimbangkan keunggulan komparatif, spesialisasi wilayah dan potensi ekonomi (Istiqamah dan Novita, 2017). Pemetaan sektor-sektor ekonomi unggulan (*competitive scale*) menjadi semakin penting untuk promosi dalam menarik investasi (Prawoto, 2010).

Pembangunan suatu wilayah dimulai dengan mengidentifikasi potensi unggulan wilayah yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembangunan wilayah tersebut dan mengkaitkannya dengan kondisi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembangunan perekonomian di wilayah tersebut (Cipta dkk, 2017).

Terdapat dua sektor utama yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Blora, yaitu sektor pertambangan dan penggalian (24,12%) dan sektor pertanian (23,33%) (BPS Kabupaten Blora, 2018). Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat sekaligus sebagai penggerak utama perekonomian di Kabupaten Blora. Kendala utama dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Blora adalah ketersediaan air (Isyanto dkk, 2019). Pertumbuhan sektor pertanian pada

suatu wilayah antara lain dipengaruhi oleh potensi pertanian yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Wicaksono, 2011).

Komoditas sektor pertanian dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu komoditas potensial, andalan dan unggulan. Komoditas potensial adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, komoditas andalan adalah komoditas potensial yang memiliki efisiensi usaha yang tinggi, dan komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki keunggulan kompetitif.

Baladina dkk (2013) mendefinisikan komoditas unggulan sebagai komoditas yang memiliki nilai tambah dan produksi yang besar yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Baladina dkk, 2013). Penetapan komoditas unggulan menjadi suatu keharusan agar sumberdaya yang ada pada suatu wilayah dapat digunakan secara lebih efisien (Suryantini dkk, 2017).

Potensi ekonomi pada suatu wilayah harus digali dan dikembangkan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Sahab, 2013) melalui proses perencanaan pembangunan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi tersebut (Rizani, 2017).

Salah satu metode untuk mengidentifikasi potensi ekonomi pada suatu wilayah yang merupakan basis dan bukan basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ) (Bafadal, 2014), yang membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu wilayah terhadap peranan sektor tersebut pada wilayah yang lebih luas (Syafuruddin dkk, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder publikasi dari Badan Statistik Kabupaten Blora (2018). Analisis dilakukan terhadap 18 komoditas buah-buahan, yaitu mangga, pisang, nenas, papaya, jambu air, rambutan, durian, jeruk siam, alpukat, belimbing, jambu biji, nangka, salak, sawo, sukun, sirsak, jeruk besar dan melinjo.

Analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis LQ yang digunakan oleh Bangun (2017) sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{Y_{ij}/Y_j}{Y_i/Y}$$

Dimana:

$LQ_i$  = Indeks LQ komoditas buah i di kecamatan j

$Y_{ij}$  = Luas lahan komoditas buah i di kecamatan j

$Y_j$  = Luas lahan komoditas buah-buahan di kecamatan j

$Y_i$  = Luas lahan komoditas buah i di Kabupaten Blora

$Y$  = Luas lahan komoditas buah-buahan di Kabupaten Blora

Kriteria indeks LQ sebagai berikut:

- $LQ > 1$  komoditas buah basis dimana produksinya melebihi kebutuhan wilayahnya sehingga dapat diekspor ke luar wilayah.
- $LQ = 1$  : komoditas buah non basis dimana produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri.
- $LQ < 1$  : komoditas buah non basis dimana produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri sehingga perlu diimpor dari luar wilayah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Glasson (1990), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor, yaitu: (1) Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, dan (2) Sektor bukan basis adalah sektor yang menjadikan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Sektor basis secara empiris memiliki kemampuan yang besar untuk berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan sektor non basis memiliki kontribusi yang lebih rendah (Suseno dan Anas, 2017 dalam Isyanto dkk, 2018). Komoditas basis diharapkan memiliki kemampuan untuk mendorong tumbuhnya sektor perekonomian lainnya yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Qomariyah dkk, 2018).

Analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dilaksanakan dengan menggunakan analisis LQ. Hasil analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komoditas Buah-buahan Potensial di Kabupaten Blora (LQ > 1)

Kecamatan	Komoditas buah-buahan potensial
Jati	Mangga, papaya, belimbing, nangka, sawo, sukun
Randublatung	Pisang, jeruk siam
Kradenan	Pisang, jambu air, belimbing, jambu biji, nangka
Kedungtuban	Mangga, pisang, papaya, jambu air, belimbing, jambu biji, salak, sawo, jeruk besar, melinjo
Cepu	Mangga, jambu biji, nangka, sawo
Sambong	Mangga, pisang, nenas, alpukat
Jiken	Pepaya, jambu air, jambu biji, sawo, sukun
Bogorejo	Pisang, papaya, rambutan, belimbing, jambu biji, nangka, sawo, sukun, jeruk besar, melinjo
Jepon	Pisang, papaya, jambu air, alpukat, jambu biji, sawo, jeruk besar, melinjo
Kota Blora	Mangga, nenas, papaya, jambu air, belimbing, jambu biji, nangka, sukun, sirsak, jeruk besar
Banjarejo	Mangga, papaya
Tunjungan	Mangga, papaya, rambutan, durian, alpukat, belimbing, jambu biji, salak, sawo, sukun, melinjo
Japah	Mangga, rambutan, durian, belimbing, sukun, melinjo
Ngawen	Pisang, nenas, rambutan, durian
Kundur	Pisang, belimbing
Todanan	Pisang, durian, alpukat, belimbing, nangka, sawo

Sumber : Analisis data sekunder, 2019

Tabel 1 menunjukkan 5 (lima) kecamatan yang memiliki banyak komoditas buah-buahan yang memiliki potensial untuk dikembangkan, yaitu Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Kota Blora dan Tunjungan.

Analisis LQ pada komoditas buah-buahan ini mengidentifikasi komoditas potensial berdasarkan keunggulan komparatif terkait dengan kondisi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Komoditas buah-buahan potensial ini perlu ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani sehingga menjadi komoditas andalan, dan peningkatan keunggulan kompetitif sehingga dapat menjadi komoditas unggulan. Susanto (2014) menyatakan bahwa secara bertahap perlu dilakukan transformasi pembangunan ekonomi dari perekonomian yang berbasis keunggulan komparatif menjadi pembangunan yang berbasis keunggulan kompetitif.

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi yang dapat memberikan nilai tambah yang tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Lusminah, 2008 dalam Zakiah dkk, 2015).

## KESIMPULAN

Mangga merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu,

Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Pisang merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Nenas merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Ngawen dan Kota Blora. Pepaya merupakan komoditas basis Kecamatan Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan dan Kota Blora. Jambu air merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon dan Kota Blora. Rambutan merupakan komoditas basis di Kecamatan Bogorejo, Tunjungan, Japah, dan Ngawen. Durian merupakan komoditas basis di Kecamatan Tunjungan, Japah, Ngawen dan Todanan. Jeruk siam merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung. Alpukat merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Belimbing merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Todanan. Jambu biji merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Kota Blora. Nangka merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan dan Kota Blora. Sawo merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Sukun merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Sirsak merupakan komoditas basis di Kota Blora. Jeruk besar merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon dan Kota Blora. Melinjo merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Japah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan agar komoditas buah-buahan potensial tersebut dapat menjadi komoditas andalan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani, dan peningkatan keunggulan kompetitif sehingga dapat menjadi komoditas unggulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2018. *Blora dalam Angka 2018*. Blora.
- Bafadal, A. 2014. Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *Agriplus*. 24(02): 152-160.
- Baladina, N., R. Anindita, R. Isaskar, dan Sukardi. 2013. Identifikasi Potensi Komoditi Pertanian Unggulan dalam Penerapan Konsep Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Agrise*. 13(1): 30-41.

- Bangun, R.H.B. 2017. Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan *Location Quotient* dan *Shift Share*. *Agrica*. 10(2): 103-111.
- Cipta, S.W., S.R.P. Sitorus, dan D.P. Lubis. 2017. Pengembangan Komoditas Unggulan di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang. *Kawistara*, 7(2): 121-133.
- Glasson, J. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEUI.
- Gunawan, I. 2015. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 3(2): 1-17.
- Irmayadi, A., E. Yurisinthae, dan A. Suyatno. 2016. Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1): 39-48.
- Istiqamah, N. dan U.D. Novita. 2017. Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(2): 936-946.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat, dan D.H. Sujaya. 2018. Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Ciamis Berbasis Komoditas Peternakan. *Mimbar Agribisnis*. 4(2): 109-120.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat, M.N. Yusuf, A. Novianty, B.M. Andrie, W. Priantika, N. Harli, dan S. Aziz. 2019. Komoditas Potensial Tanaman Palawija di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis*. 5(2): 368-378.
- Mutmaidah, S. 2018. Potensi Tanaman Pangan dan Perkebunan Untuk Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11(3): 22-30.
- Prawoto, N. 2010. Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 11(1): 1-19.
- Qomariyah, S., Mustapit, dan A. Supriono. 2018. Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11(1): 66-72.
- Rizani, A. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2): 137-156.
- Sahab, A., B. Setiawan, dan Syafrial. 2013. Analisis Pengembangan Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa. *AGRISE*. 13(2): 91-103.
- Setianto, P., dan I. Susilowati. 2014. Komoditas Perkebunan Unggulan yang Berbasis Pada Penembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 2(2): 143-156.

- Suryantini, N.A., M. Antara, dan W.P.S. Hamzens. 2017. Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Buah-buahan di Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 5(4): 518-524.
- Susanto, H. 2014. Kajian Komoditas Unggulan, Andalan dan Potensial di Kabupaten Grobogan. *Journal of Rural and Development*. 5(1): 63-80.
- Syafruddin, R.F., D.P. Sari, dan M. Kadir. 2018. Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan *Location Quotient* (LQ) dan *Klassen Typology* (KT). *Jurnal Galung Tropika*. 7(1): 22-32.
- Wicaksono, I.A. 2011. Analisis *Location Quotient* Sektor dan Subsektor Pertanian pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo. *Mediagro*. 7(2): 11-18.
- Zakiah, S., dan L. Santri. 2015. Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Selatan. *Agrisep*. 16(1): 35-52.